
Kursus Menjahit Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat di Kursus Jahit Afuzu

Arientha Libby Purnama¹, Qorina Auliya Rahmah², Regita Ayu Ambar wati³, Hanif Faizol Akbar⁴, Heryanto Susilo⁵, Desika Putri Mardiani⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author, e-mail: qorinnaauliya@gmail.com

Received Month 2024;

Revised Month 2024;

Accepted Month 2024;

Published Online 2024

Abstrak: Kursus menjahit menjadi salah satu sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif, untuk meningkatkan keterampilan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada observasi pendidikan sepanjang hayat di kursus jahit Afuzu, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kursus tersebut terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Metode penelitian observasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa peserta kursus jahit Afuzu tidak hanya memperoleh kemampuan teknis menjahit, tapi juga membangun kepercayaan diri, jaringan sosial, dan potensi kewirausahaan. Dengan hal ini, kursus menjahit berperan penting sebagai alat pemberdayaan masyarakat, dan memberikan peluang bagi individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan sepanjang hayat.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pendidikan nonformal, kursus menjahit, pendidikan sepanjang hayat, SDGs, kewirausahaan, kesetaraan gender.

Abstract: Sewing courses are an effective means of community empowerment, to improve economic skills. This research focuses on observations of lifelong education at the Afuzu sewing course, which aims to identify the impact of the course on increasing community capacity. This observational research method uses a qualitative approach with direct observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Results show that Afuzu sewing course participants not only gain technical sewing skills, but also build self-confidence, social networks, and entrepreneurial potential. In this regard, sewing courses play an important role as a tool for community empowerment, and provide opportunities for individuals to improve their quality of life through lifelong education.

Keywords: Community empowerment, non-formal education, sewing courses, lifelong education, SDGs, entrepreneurship, gender equality.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat karena dari bantuan pendidikan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan menghadapi tantangan masa depan. Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik semua anggota masyarakat, terutama mereka yang kurang beruntung, seperti perempuan, komunitas miskin, kaum muda yang melakukan perjalanan, dan lain-lain. Pendidikan nasional, yang bertujuan untuk memperkuat setiap anggota masyarakat, dibagi menjadi tiga kategori: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. (Ratnasari et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya paling tepat untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan berkualitas. Pendidikan non-formal seperti kursus keterampilan, adalah cara yang efektif untuk memberdayakan masyarakat. Pendidikan non-formal ini merupakan bagian penting dari gagasan pendidikan sepanjang hayat, yang menekankan pada akses belajar yang berkelanjutan, fleksibel, dan relevan dengan masyarakat. (UNESCO, 2015).

Dari beberapa bagian golongan masyarakat kaum perempuan lebih memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan dan juga suatu pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya dalam membangun kapasitas masyarakat melalui dorongan, motivasi, dan penguatan ikatan dengan potensi diri sendiri dan komitmen untuk mewujudkan potensi tersebut menjadi kenyataan. Menurut (Jim Iffe, 1995) dalam (Maspaiteella dan Rahakbauwi, 2014), pemberdayaan adalah upaya untuk

meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung. Oleh karena itu, Pemberdayaan adalah salah satu langkah awal kegiatan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat dapat membekali kemampuan masyarakat, sehingga dapat merubah kehidupannya menjadi lebih sejahtera dan mampu mengembalikan fungsi sosialnya (Putricia & Prathama, 2023).

Oleh sebab itu, dengan hadirnya LKP ini maka lembaga tersebut memiliki sebuah peranan penting dalam memberantas kemiskinan dan pengangguran masyarakat, hal ini terbukti dari meningkatnya keterampilan masyarakat yang dapat kita lihat dari semakin berkurangnya tingkat pengangguran di masyarakat. Program-program lembaga kursus meliputi Pendidikan Kecakapan Hidup yang berada di jalur Pendidikan Non-Formal dan program kursus para profesi program yaitu suatu konsep pendidikan dengan metode pendekatan yang memiliki keterpaduan dari pelatihan, sertifikasi dan penempatan.

Menurut (Joko Sutarto, 2017) secara umum pelatihan bertujuan untuk: (1) Menambah keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; (2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional; serta (3) Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama. Kegiatan pelatihan juga selalu diorientasikan untuk meningkatkan potensi warga belajar agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya menuju yang lebih baik lagi bagi seluruh warga belajar melalui kegiatankegiatan swadaya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, faktor untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan nonformal perlu mendapatkan prioritas.

LKP menjahit AFUZU di Sidoarjo memiliki beberapa program kursus yang dijalankan didalam lembaga kursus tersebut, diantaranya ada menjahit pakaian wanita dan anak, pakaian pria sistem tailor, hantaran lamaran, dan sulam pita. Program pendidikan dan pelatihan yang ada di LKP menjahit AFUZU yang paling diminati oleh semua kalangan masyarakat yaitu program pelatihan menjahit. Pada dasarnya, pembelajaran kursus menjahit disini lebih menekankan kepada warga belajarnya dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kursus menjahit AFUZU berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan sepanjang hayat. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengkaji dampak program terhadap peserta, khususnya dalam hal peningkatan keterampilan teknis, kewirausahaan, dan kualitas hidup.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei lapangan untuk mengeksplorasi dampak kursus menjahit AFUZU terhadap pemberdayaan masyarakat. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. **Observasi Langsung** Observasi dilakukan di lokasi kursus menjahit AFUZU untuk memahami proses pelatihan, interaksi antara peserta dan pengajar, serta lingkungan belajar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai aktivitas dan dinamika kursus.
2. **Wawancara Mendalam** Wawancara dilakukan dengan peserta kursus, pengajar, dan pengelola program. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman peserta, peningkatan keterampilan teknis, dan perubahan dalam kehidupan mereka setelah mengikuti kursus.
3. **Dokumentasi** Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa laporan, foto kegiatan, dan materi pelatihan yang digunakan dalam kursus. Data ini membantu memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis meliputi transkripsi data, pengkodean, dan interpretasi hasil.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pembelajaran yang memberikan akses bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di luar sistem pendidikan formal. Salah satu bentuk nyata lembaga pendidikan nonformal adalah kursus menjahit, yang memiliki peran penting dalam mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Observasi terhadap kursus menjahit dilakukan untuk memahami berbagai aspek yang mendukung keberhasilan suatu program pendidikan nonformal. Salah satu alasan utama adalah untuk mempelajari metode pengajaran yang digunakan, agar dapat mengetahui teknik dan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di LKP Jahit Afuzu, ditemukan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis para peserta dalam berbagai aspek menjahit, termasuk pembuatan pakaian wanita, pria, serta keterampilan sulam dan hantaran lamaran. Metode pengajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu peserta menguasai keterampilan tersebut. Selain itu, dampak ekonomi yang signifikan juga dirasakan oleh peserta, di mana sebagian besar dari mereka telah memanfaatkan kemampuan menjahit untuk memperoleh pendapatan tambahan, baik melalui usaha mandiri maupun pekerjaan di bidang terkait. Program ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta, yang kini merasa lebih mandiri dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Tidak hanya itu, kursus menjahit Afuzu juga menjadi sarana pemberdayaan sosial yang penting, dengan menciptakan jaringan sosial di antara peserta yang mendukung kolaborasi dan pertukaran ide.

Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana kursus dikelola, termasuk materi yang di berikan, manajemen waktu, serta interaksi antara pengajar dan peserta. Melalui observasi, dapat diperoleh pemahaman tentang bagaimana kursus menjahit disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kursus ini memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan keterampilan yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat atau memperbaiki pakaian. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat, di mana pembelajaran dapat dilakukan di luar sistem pendidikan formal melalui pengalaman yang praktis dan relevan. Selain itu, kursus menjahit juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan mengikuti kursus ini, individu tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memberi peluang untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri secara ekonomi, misalnya dengan membuka usaha menjahit atau menghasilkan produk yang bernilai jual. Hal ini menjadikan kursus menjahit sebagai salah satu usaha yang strategis untuk memberdayakan masyarakat.

Dengan memahami peran dan pengelolaan kursus menjahit, diharapkan individu dapat memperoleh wawasan yang bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan nonformal sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang keterampilan. Dengan cara ini, Bu Cicik memastikan bahwa semua aspek kemampuan siswa diukur dengan adil dan efektif. Metode Evaluasi ini membantu Bu Cicik dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam.

Simpulan

Kursus menjahit Afuzu telah menunjukkan efektivitasnya sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis peserta, tetapi juga pada pengembangan aspek ekonomi, sosial, dan kepercayaan diri individu. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup para peserta dengan membekali mereka kemampuan untuk mandiri secara ekonomi melalui usaha menjahit atau keterampilan terkait lainnya. Selain itu, kursus ini juga menjadi platform untuk membangun jaringan sosial yang bermanfaat bagi kolaborasi dan pertukaran pengalaman, sehingga mendorong pemberdayaan kolektif di tingkat komunitas. Dalam konteks pendidikan sepanjang hayat, kursus ini berhasil mencerminkan esensi dari pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Dengan memberikan peluang pendidikan kepada perempuan dan kelompok rentan lainnya, kursus ini mendukung kesetaraan gender serta memberantas pengangguran melalui pengembangan keterampilan produktif. Kursus ini juga menunjukkan potensi besar dalam mendorong kewirausahaan di tingkat lokal, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendidikan nonformal sebagai bagian integral dari strategi pemberdayaan masyarakat. Dengan hasil yang telah dicapai, kursus menjahit Afuzu dapat dijadikan model untuk diimplementasikan di daerah lain, khususnya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Program ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), seperti pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan dukungan terhadap kursus serupa sangat penting untuk memastikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan.

Daftar Rujukan

- Joko Sutarto, A. H. (2017). Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2946>
- Putricia, A. M., & Prathama, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng di Kota Surabaya. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 95–110. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/114>
- Ratnasari, S., Iip, S., & Ade Sadikin, A. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 74–86.
- UNESCO. (2015). (인천 WEF) Education 2030. *World Education Forum 2015*. <https://en.unesco.org/world-education-forum-2015/incheon-declaration>